

Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK Nomor 14 Pada CV. Irama Plastindo

Jessica Violita Hadi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1222000044@untag-sby.ac.id

Tries Ellia Sandari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : triesellia@untag-sby.ac.id

Alamat : Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis : 1222000044@untag-sby.ac.id

Abstract. *This research applies descriptive research using a qualitative approach. This research uses primary data and secondary data with data collection techniques applying interview and documentation techniques. The aim of the research to be achieved is to determine the application of the method of recording and assessing merchandise inventory carried out by CV. Irama Plastindo and knowing the suitability of applying recording and assessment methods at CV. Irama Plastindo with PSAK Number 14 in effect. Based on the results of research conducted, CV. Irama Plastindo has not yet fully implemented the recording and assessment method for inventory calculations with PSAK Number 14. However, occasionally this business entity implements a stock taking system, because demand and stock are more in demand.*

Keywords: *Recording and Valuation Method, Inventory Accounting, PSAK Number 14.*

Abstrak. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer serta data sekunder dengan teknik pengambilan data menerapkan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh CV. Irama Plastindo dan mengetahui kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian di CV. Irama Plastindo dengan PSAK Nomor 14 yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa CV. Irama Plastindo belum sepenuhnya menerapkan metode pencatatan dan penilaian untuk perhitungan persediaan dengan PSAK Nomor 14. Namun sesekali badan usaha ini menerapkan system stock opname, karena permintaan dan stok lebih banyak permintaan.

Kata kunci: Metode Pencatatan dan Penilaian, Akuntansi Persediaan, PSAK Nomor 14.

LATAR BELAKANG

Dalam bidang usaha jasa, perdagangan maupun manufaktur pastinya menentukan pencatatan arus masuk dan keluar untuk menjadikannya data perusahaan dengan melihat dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan itu bagaimana keuangan perusahaan itu mengalami keuntungan atau kerugian. Namun tujuan utama dari setiap perusahaan baik itu jasa, perdagangan, maupun manufaktur adalah untuk memperoleh laba. Perusahaan dalam bidang perdagangan akan selalu mencoba melibatkan

semua sumber daya nya dengan efektif dan efisien. Persediaan merupakan unsur yang bisa dikatakan aktif dalam sebuah perusahaan, katena informasinya diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan Keputusan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan.

Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari 1 jenis saja yakni persediaan barang dagang. Barang tersebut langsung dijual kepada konsumen tanpa harus merubah bentuk barangnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek perusahaan dagang yang bergerak di bidang plastik. aktivitas utama perusahaan dagang secara umum adalah melakukan kegiatan membeli barang kepada pihak lain atau kepada perusahaan yang menunjuknya sebagai distributor tunggal di wilayah tertentu, yang kemudian akan dijual kembali kepada pelanggan atau masyarakat luas. Seperti yang diketahui pada umumnya kegiatan utama perusahaan dagang biasanya berupa pembelian, pengelolaa, dan pemeliharaan stok, pengeluaran biaya operasional, dan penjualan produk tersebut yang tidak mengolah atau mengubah produk yang akan dijual kepada pelanggan.

Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik dalam laporan laba/rugi maupu neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan laba/rugi maupun neraca. Namun terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan dan penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa factor diantaranya kekurangan informasi terbaru dalam metode persediaan tersebut, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, maupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang diterapkan selama ini.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 merupakan dasar pedoman untuk mencatat akuntansi persediaan. Perusahaan harus mampu mengelola persediaan yang dimiliki dengan efektif dan efisien yang sesuai dengan prosedur dan kebijakan. Hal ini tujuan agar persediaan perusahaan menjadi teratur dan PSAK Nomor 14 mengenai persediaan tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembang nya teknologi dan informasi. Metode pencatatan dan penilaian persediaan sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan, sebab perusahaan yang mencapai tujuannya selalu diikuti dengan metode pencatatan dan penilaian yang baik dan benar.

ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NOMOR 14 PADA CV. IRAMA PLASTINDO

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek pada perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang plastik. Badan usaha ini berada di satu wilayah saja atau tidak memiliki cabang dimanapun terletak di Jalan Lebak Jaya Utara, kota Surabaya, Jawa Timur. Aktivitas utama yang dilakukan yakni setelah memproduksi dan simpan didalam gudang, barang tersebut akan dibawa tempat pemilik (*owner*) untuk dirakit kembali (*assembling*). Selanjutnya barang persediaan didistribusikan kepada konsumen untuk dijual kembali. Mendistribusikan sesuai bidangnya masing-masing, ada untuk perlengkapan rumah tangga, otomotif, dan teknik, pertukangan maupun konstruksi.

Adapun permasalahan yang terdapat dalam badan usaha ini adalah belum sepenuhnya menerapkan pencatatan dan penilaian pada perhitungan persediaan. Mereka hanya menerima laporan mutasi dari bank dan selalu mendapat laporan dari bagian produksi untuk mengetahui berapa banyak produksi dalam sekali proses produksi, dan juga kendala pada mesin saat proses produksi. Berdasarkan hal-hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Persediaan Berdasarkan PSAK Nomor 14 pada CV. Irama Plastindo.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

Menurut Mulyadi (2001,553) persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali (barang dagangan) atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual kembali (bahan baku/bahan pembantu).

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang merupakan asset untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum diperjualbelikan kembali. Didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagang besar seperti retail yang perputaran persediannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak mengalami kekurangan dalam persediaan dan persediaan merupakan suatu komponen asset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan.

Informasi persediaan yang disajikan suatu perusahaan dalam laporan keuangan merupakan hasil akhir yang diperoleh melalui tahapan-tahapan sejak transaksi terjadi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Agar pelaksanaan akuntansi benar-benar dapat dicapai tujuannya, diperlukan suatu ketetapan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Di Indonesia pedoman tersebut adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perusahaan dagang berfungsi mempertemukan antara produsen suatu produk tertentu dengan konsumen yang membutuhkan produk tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melihat fungsi perusahaan dagang seperti ini, maka aktivitas perusahaan dagang dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok utama yaitu: pembelian, pengeluaran kas, penjualan, dan penerimaan kas. Karena itu, Sebagian besar aktivitas dalam perusahaan dagang akan didominasi oleh keempat aktivitas tersebut. Jadi pencatatan transaksi dalam perusahaan dagang akan sangat berkaitan dengan keempat jenis transaksi tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 Tahun 2015 menjelaskan bahwa pengertian persediaan merupakan asset adalah sebagai berikut: barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan/atau dalam pengadaan, atau dalam bentuk bahan/perengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Yang dapat dikategorikan sebagai persediaan yaitu: persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali contohnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yakni metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Berikut dijabarkan penjelasan dan perhitungan kedua metode pencatatan persediaan tersebut.

1. Metode Pencatatan Persediaan Perpetual (*Perpetual Inventory Method*). Menurut Harrison Jr., et al (2011,367) system persediaan perpetual dimana perusahaan menyimpan catatan secara berkelanjutan (*continue*) atas setiap jenis persediaan, untuk menunjukkan persediaan yang ada ditangan (*on hand*) sepanjang waktu, dihitung setiap

tahunnya, dan akan menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagang yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. System ini menyediakan catatan persediaan berkelanjutan mengenai saldo baik dalam akun persediaan maupun akun harga pokok penjualan setiap kali penjualan terjadi.

Prof Dr. Zaki Baridwan (2012,151) dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan terdiri dari beberapa kolom yang dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan.

PSAK Nomor 14 menyatakan dalam system persediaan perpetual, biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi.

2. Metode Pencatatan Persediaan Periodik (*Periodic Inventory Method*). Seluruh pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian dan saat terjadi penjualan akan mengkredit akun penjualan. Persediaan pada akhir periode akuntansi selalu dilakukan pemeriksaan dengan mencocokkan pencatatan dengan jumlah barang di gudang dengan istilah *stock opname*. Metode ini melakukan perhitungan fisik persediaan sekali dalam setahun pada akhir tahun.

Pada metode ini nilai persediaan yang digunakan dan terjual dibebankan sebagai harga pokok penjualan. Metode tersebut dihitung dengan cara menjumlahkan saldo awal persediaan dengan total pembelian atau penerimaan persediaan lalu dikurangi dengan saldo akhir.

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Waluyo (2012,97) menjelaskan bahwa dalam kegiatan perusahaan dagang maupun industry, terdapat pergerakan arus masuk keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau harga pokok penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO, dan rata-rata.

1. Metode Identifikasi Khusus. Arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap jenis barang identifikasi dan dibuat kartu. Harga pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga harga pokok penjualan terdiri atas harga pokok barang yang dijual dan sisanya persediaan akhir. Metode ini umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang relative sedikit tetapi harga per unitnya besar.
2. Metode FIFO (*First-In First-Out*). Persediaan barang dagang yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan logis dan realistis terhadap arus biaya. Dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir tahun adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.
3. Metode LIFO (*Last-In First-Out*). Persediaan barang dagang yang terakhir dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual. Dengan begitu maka harga perolehan persediaan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang dagang yang pertama masuk/terjual.
4. Metode Rata-Rata (*Average*). Metode ini dikembangkan untuk memberikan solusi tengah antara metode FIFO dengan metode LIFO. Pada metode rata-rata, penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama maupun terakhir masuk, melainkan diantara keduanya. Dengan begitu kelebihan dan kelemahan dari metode FIFO dan LIFO tereliminasi pada posisi rata-rata.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Tentang Persediaan

PSAK Nomor 14 tentang persediaan menentukan bagaimana perusahaan mencatat jumlah biaya yang diakui sebagai asset (persediaan), pengukuran persediaan di laporan posisi keuangan, dan perlakuan akuntansi atas persediaan saat terjadi penjualan.

1. Pengertian Persediaan Menurut PSAK No. 14. Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan/atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG BERDASARKAN PSAK NOMOR 14 PADA CV. IRAMA PLASTINDO**

2. Penyajian Persediaan. Menurut PSAK, persediaan umumnya disajikan pada laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan. PSAK menyebutkan akun persediaan sebagai informasi yang tercakup ke dalam laporan posisi keuangan. Jadi dapat disimpulkan persediaan sebagai asset lancar akan disajikan ke dalam laporan posisi keuangan sehingga dapat diketahui siklus operasi normal dari akun tersebut. Berikut adalah contoh format laporan posisi keuangan.

**CV. Irama Plastindo
Laporan Posisi Keuangan**

Asset Lancar		Liabilitas	
Kas	Rp xxx	Hutang Dagang	Rp xxx
Piutang Dagang	Rp xxx	Hutang Listrik dan Air	Rp xxx
Persediaan Barang Dagang	Rp xxx	Hutang Pajak	Rp xxx
Perlengkapan	Rp xxx		
Iklan Dibayar Dimuka	Rp xxx		
Sewa Dibayar Dimuka	Rp xxx		
Total Aset Lancar	Rp xxx	Total Liabilitas	Rp xxx
Aset Tetap		Ekuitas	
Gedung	Rp xxx	Modal	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp xxx	Modal Pemilik	Rp xxx
Peralatan	Rp xxx		

Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp xxx		
Kendaraan	Rp xxx		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp xxx		
Total Aset	Rp xxx	Total Liabilitas & Ekuitas	Rp xxx

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

b. Laporan Laba Rugi. Menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya seperti laba rugi, total penghasilan komprehensif lain dan penghasilan komprehensif tahun berjalan. Didalam PSAK telah dijelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah: pendapatan, biaya, bagian laba rugi dari entitas, asosiasi dan ventura yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, serta jumlah tanggal untuk total operasi yang dihentikan. Berikut adalah contoh format laporan laba rugi.

CV. Irama Plastindo

Laporan Laba Rugi

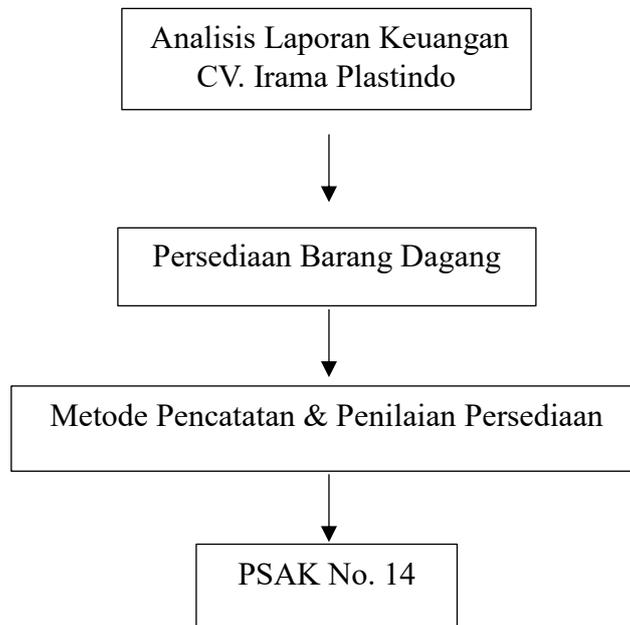
Pendapatan		
Pendapatan Tunai	Rp xxx	
Pendapatan Kredit	Rp xxx	
Total Pendapatan		Rp xxx
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Rp xxx	
Pembelian	Rp xxx	

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG BERDASARKAN PSAK NOMOR 14 PADA CV. IRAMA PLASTINDO**

Dikurangi Persediaan Akhir	Rp xxx	
Harga Pokok Penjualan		Rp xxx
Beban		
Beban Usaha	Rp xxx	
Beban Lain-Lain	Rp xxx	
Total Beban		Rp xxx
Laba/Rugi		
		Rp xxx

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Irama Plastindo yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang plastik. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret-Mei 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini akan menghasilkan data penelitian berupa tabel-tabel atau jurnal laporan keuangan, dan deskripsi hasil penelitian.

Penulis menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan, hasil wawancara kepada informan, dan observasi langsung di lapangan. Kemudian jika untuk data sekunder yaitu yang mengacu pada data yang sudah dihasilkan oleh peneliti sebelumnya. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan pada CV. Irama Plastindo. Dari hasil analisis menggambarkan keadaan perusahaan dan dapat ditarik Kesimpulan untuk memberikan saran dan rekomendasi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan

Pada pencatatan PSAK No. 14 terdapat jurnal pada saat persediaan barang jadi produk tool box, baskom, dan spakbor motor honda yang masuk kedalam gudang dengan perhitungan adalah sebagai berikut:

1. Tool Box. Pada tool box untuk peralatan teknik mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead. Berhubungan dengan perhitungan biaya tersebut maka dapat dibuat jurnal sebagai berikut:

Persediaan Barang Tool Box	Rp 13.000.000
Biaya Bahan Baku	Rp 6.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 3.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 4.000.000

2. Baskom. Pada baskom untuk peralatan rumah tangga mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead. Berhubungan dengan perhitungan biaya tersebut maka dapat dibuat jurnal sebagai berikut:

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG BERDASARKAN PSAK NOMOR 14 PADA CV. IRAMA PLASTINDO**

Persediaan Barang Baskom	Rp 6.213.750
Biaya Bahan Baku	Rp 2.500.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.500.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 2.213.750

3. Spakbor Motor Honda. Pada spakbor motor terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead. Berhubungan dengan perhitungan biaya tersebut maka dapat dibuat jurnal sebagai berikut:

Persediaan Barang Spakbor	Rp 4.200.000
Biaya Bahan Baku	Rp 2.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.200.000

Pengakuan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan

Adapun pengakuan dalam PSAK No. 14 terkait dengan jurnal pencatatan persediaan barang jadi melalui metode FIFO maupun rata-rata (average) adalah sebagai berikut:

1. Tool Box. Berdasarkan perhitungan biaya-biaya tool box diperoleh hasil Rp 13.000.000 sedangkan jumlah unit yang dihasilkan adalah 1000 unit. Dengan demikian harga pokok produksi tool box adalah Rp 13.000. perusahaan mengharapkan laba sebesar 10% sehingga harga jualnya adalah Rp 14.300. Maka dari itu besarnya penjualan adalah Rp 14.300.000. Ketika produk terjual maka pencatatan untuk pengakuan penjualan dan persediaannya adalah sebagai berikut:

Kas	Rp 14.300.000
Penjualan	Rp 14.300.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 13.000.000
Persediaan Barang Jadi	Rp 13.000.000

2. Baskom. Berdasarkan perhitungan biaya-biaya baskom diperoleh hasil Rp 6.213.750 sedangkan jumlah unit yang dihasilkan adalah 1250 unit. Dengan demikian harga pokok produksi per unit baskom adalah Rp 4.971. Perusahaan mengharapkan laba

sebesar 10% sehingga harga jualnya adalah Rp 5.500. Maka dari itu besarnya penjualan adalah Rp 6.835.125. Ketika produk terjual maka pencatatan untuk pengakuan penjualan dan persediannya adalah sebagai berikut:

Kas	Rp 6.835.125
Penjualan	Rp 6.835.125
Harga Pokok Penjualan	Rp 6.213.750
Persediaan Barang Jadi	Rp 6.213.750

3. Spakbor Motor Honda. Berdasarkan perhitungan biaya-biaya spakbor motor diperoleh hasil Rp 4.200.000 sedangkan jumlah unit yang dihasilkan adalah 800 unit. Dengan demikian harga pokok produksi per unit spakbor motor adalah R; 5.250. Perusahaan mengharapkan laba sebesar 10% sehingga harga jualnya adalah Rp 5.775. Maka dari itu besarnya penjualan adalah Rp 4.620.000. Ketika produk terjual maka pencatatan untuk pengakuan penjualan dan persediannya adalah sebagai berikut:

Kas	Rp 4.620.000
Penjualan	Rp 4.620.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 4.200.000
Persediaan Barang Jadi	Rp 4.200.000

Pengukuran PSAK Nomor 14 Tentang Akuntansi Persediaan

Kartu Persediaan Tool Box							
Tanggal		Work In Progress (WIP)			Hasil Jadi		
		Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	Nilai
Mei 2024	1	1000	13.000	13.000.000	1000	13.000	13.000.000
	2	1000	13.000	13.000.000	1000	13.000	13.000.000
	3	1000	13.000	13.000.000	1000	13.000	13.000.000
	4	1000	13.000	13.000.000	950	13.000	12.350.000
	5	1000	13.000	13.000.000	900	13.000	11.700.000
	16	1000	13.000	13.000.000	900	13.000	11.700.000
	17	1000	13.000	13.000.000	1000	13.000	13.000.000

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG BERDASARKAN PSAK NOMOR 14 PADA CV. IRAMA PLASTINDO**

	18	1000	13.000	13.000.000	1000	13.000	13.000.000
	19	1000	13.000	13.000.000	1000	13.000	13.000.000
	20	1000	13.000	13.000.000	1000	13.000	13.000.000

Kartu Persediaan Baskom							
Tanggal		Work In Progress (WIP)			Hasil Jadi		
		Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	Nilai
Mei 2024	6	1250	4.971	6.213.750	1250	4.971	6.213.750
	7	1250	4.971	6.213.750	1200	4.971	5.965.200
	8	1250	4.971	6.213.750	1200	4.971	5.965.200
	9	1250	4.971	6.213.750	1150	4.971	5.716.650
	10	1250	4.971	6.213.750	1250	4.971	6.213.750
	21	1250	4.971	6.213.750	1250	4.971	6.213.750
	22	1250	4.971	6.213.750	1200	4.971	5.965.200
	23	1250	4.971	6.213.750	1200	4.971	5.965.000
	24	1250	4.971	6.213.750	1150	4.971	5.716.650
	25	1250	4.971	6.213.750	1150	4.971	5.716.650

Kartu Persediaan Baskom							
Tanggal		Work In Progress (WIP)			Hasil Jadi		
		Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	Nilai
Mei 2024	11	800	5.250	4.200.000	800	5.250	4.200.000
	12	800	5.250	4.200.000	800	5.250	4.200.000
	13	800	5.250	4.200.000	800	5.250	4.200.000
	14	800	5.250	4.200.000	750	5.250	3.937.500
	15	800	5.250	4.200.000	750	5.250	3.937.500
	26	800	5.250	4.200.000	750	5.250	3.937.500
	27	800	5.250	4.200.000	800	5.250	4.200.000
	28	800	5.250	4.200.000	800	5.250	4.200.000
	29	800	5.250	4.200.000	800	5.250	4.200.000
	30	800	5.250	4.200.000	750	5.250	3.937.500

	31	800	5.250	4.200.000	750	5.250	3.937.500
--	----	-----	-------	-----------	-----	-------	-----------

Pengungkapan PSAK Nomor 14 Tentang Akuntansi Persediaan

CV. Irama Plastindo

Laporan Laba Rugi

Pendapatan		
Penjualan Tool Box	Rp 14.300.000	
Penjualan Baskom	Rp 6.835.125	
Penjualan Spakbor	Rp 4.620.000	
Total Pendapatan Usaha		Rp 25.755.125
Harga Pokok Penjualan		
Harga Pokok Penjualan Tool Box	Rp 13.000.000	
Harga Pokok Penjualan Baskom	Rp 6.213.750	
Harga Pokok Penjualan Spakbor	Rp 4.200.000	
		Rp 23.413.750
Laba Kotor		Rp 2.341.375
Biaya-Biaya		
Biaya Administrasi :		
Biaya Listrik, Air, Kuota	Rp 7.000.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 41.500.000	
Biaya Penyusutan	Rp 4.166.000	
Biaya Pemasaran :		
Biaya Pengemasan Produk	Rp 1.500.000	
Total Biaya		Rp 54.166.000
Laba Usaha		Rp 51.824.625
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024		

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa CV. Irama Plastindo belum sepenuhnya menerapkan perhitungan persediaan dalam metode pencatatan dan penilaian yang sesuai dengan PSAK Nomor 14 yang berlaku. Hal ini ditunjukkan belum adanya system serta metode persediaan yang sesuai, yang mengakibatkan perusahaan tidak memiliki perhitungan mengenai harga pokok produksi dan persediaan barang jadi akhir yang diproduksinya. Apabila harga pokok produksi tidak dihitung secara tepat maka akan berimbas pada pelaporan laba ruginya. Adanya penelitian ini dilakukan pada CV. Irama Plastindo diharapkan membantu perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap persediaan barang jadi miliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi akuntansi persediaan pada barang atau produk jadi dalam segi pencatatan, pengakuan, pengukuran, serta penyampaian persediaan belum didasarkan pada PSAK Nomor 14 pada CV. Irama Plastindo. Ketidaksesuaian tersebut diantaranya:

1. Pada pencatatan hanya mendapat laporan hasil produksi, berapa banyak unit yang dihasilkan, kendala apa yang terjadi pada saat produksi. Perusahaan tersebut dalam melakukan pencatatan masih menggunakan system tradisional atau sederhana.
2. Pada metode pengakuan persediaan perusahaan belum melakukan pencatatan dan perhitungan harga pokok penjualan pada produk yang diproduksinya.
3. Pada laporan keuangan CV. Irama Plastindo juga tidak menerapkan seperti laporan keuangan pada umumnya, hanya menerima laporan mutasi dari bank saja. Maka dari itu peneliti lah yang mengolah laporan keuangan laba rugi perusahaan yang hanya memasukkan pendapatan penjualan dan biaya-biaya.

Saran yang bisa disampaikan yakni sebagai berikut: perusahaan sebaiknya melakukan pencatatan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan persediaan. Melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap harga pokok penjualan dalam pengakuan persediaan, melakukan system dan metode persediaan yang sesuai dalam pengukuran persediaan. Oleh karena itu, untuk riset berikutnya dapat memberikan penambahan pada periode penelitian dan

memperbanyak ragam variasi dari variable lain yang berkaitan dengan persediaan supaya hasil penelitian semakin baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alisa Riski E.Y, 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 14 pada Rumah Makan Sambel Layah Tegal 2. Tegal : Perpustakaan Poltektegal.
- Ananta K.S, Sullicyanna L.B, Novia Mega P, Maria Yovita R. Pandin, 2023. Peranan Green Accounting Terhadap Green Campus pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Surabaya : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis.
- Avita Restu, 2015. Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. Surabaya : Universitas Airlangga Library.
- Dewinda S.C.H, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Ati Retna Sari, 2016. Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No. 14 pada PT Toeng Makmur. Malang : Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi.
- Hendini Arstanti, 2011. Penerapan PSAK 14 Dalam Penilaian Persediaan Barang Jadi Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus PT XYZ Indonesia). Jakarta : STIE Indonesia Banking School.
- Ida Bagus Ketut Bhayangkara, Tri Ratnawati, Cholis Hidayati, 2022. Pelatihan Implementasi PSAK 71, 72, dan 73 pada PT. Graha Sarana Gresik. Surabaya : LPPM Untag Surabaya.
- Ika Lastiar Simbolon, 2018. Analisis Penerapan PSAK No. 14 Tentang Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada CV. Wijaya Ngumban Subakti. Medan : Repository UMA.
- Indri Cahya Putri, Desi Pujiati, 2024. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Pada PT Mayor Indah. Depok : Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing dan Perpajakan.
- Iswanto, 2018. Analisis Penerapan PSAK No. 14 dalam Metode Penilaian dan Penerapan Persediaan Sparepart (Studi Kasus PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo). Makassar : Digital Library Unismuh Makassar.
- Khoirul Huda, 2020. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya. Surabaya : Ubhara Surabaya Repository.
- Muhamad Bisri Mustofa, 2021. Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung. Tulungagung : Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung.

***ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG BERDASARKAN PSAK NOMOR 14 PADA CV. IRAMA PLASTINDO***

- Novita Sari Ransun, 2015. Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 (Studi Kasus pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk). Manado : Repository Politeknik Negeri Manado.
- Putri Wulandari, 2023. Evaluasi Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Pada PT Segatama Lestari Pare. Kadiri : Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Rachel Anly M.L.W, Herman Karamoy, dan Winston Pontoh, 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatraco Indah Manado. Manado : E-Journal UNSRAT.
- Siti Nur Fadilah, 2020. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Buku Qudsi Malang. Malang : Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.